

## SIMFONI KEBANGKITAN JIWA: EKSPLORASI PENGARUH MUSIK DALAM SPIRITUALITAS UMAT HARE KRISHNA DI YOGYAKARTA

Hanifatunnisa<sup>1)</sup>, Abdi Prayudha Nurba<sup>2)</sup>  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Corresponding Author. E-mail: [chanifatunnisa10@gmail.com](mailto:chanifatunnisa10@gmail.com)<sup>1)</sup>, [abdiprayudhan@gmail.com](mailto:abdiprayudhan@gmail.com)<sup>2)</sup>, Telp: -

Received: 29 Juli 2024; Revision: 4 Agustus 2024; Accepted: 5 Agustus 2024

### Abstract

*This research aims to describe how music influences the spirituality of the Hare Krishna people in Yogyakarta. This research method uses a qualitative approach with a type of field research. The research results show that music has an important role in increasing the spiritual awareness and self-purity of Hare Krishna believers. Apart from that, music also influences collective and individual experiences, emotional and spiritual transformation, and increases the depth of meditation and worship. Hare Krishna adherents use music as part of ritual ceremonies and celebrations. The results of this research can be used as reference material to further understand how music influences the spirituality of the Hare Krishna people in Yogyakarta.*

**Keywords:** Music, spirituality, Here Krishna

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana music berpengaruh terhadap spiritualitas umat Hare Krishna di Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa music memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan kesucian diri umat Hare Krishna. Selain itu, music juga berpengaruh dalam pengalaman kolektif dan individual, transformasi emosional dan spiritual, dan berpengaruh dalam peningkatan kedalaman meditasi dan ibadah. Penganut Hare Krishna menggunakan music sebagai bagian dari upacara ritual dan perayaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memahami lebih lanjut bagaimana music berpengaruh terhadap spiritualitas umat Hare Krishna di Yogyakarta.

**Kata kunci:** Musik, spiritualitas, Here Krishna

### Pendahuluan

Dalam spiritualitas Hindu Hare Krishna, praktik musik umumnya dilakukan dalam ibadah kirtan dan bhajan. Kirtan dan bhajan, sebagai istilah untuk music religi atau kebaktian selain nyayian Weda dan tradisi klasik murni. Kirtan diartikan sebagai pertunjukan panggilan dan tanggapan dari nyanyian suci kebaktian. Dalam kalangan Hare Krishna, kirtan berfungsi untuk memfokuskan indera dan membawa penyanyi ke dalam keadaan persekutuan yang luar biasa dengan yang illahi. Sara Brown berpendapat bahwasannya seni music dalam kirtan memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman yang dianggap bermakna secara pribadi maupun spiritual. Bagi mereka yang bukan penyembah namun menjumpai Hare Krishna di ruang publik, dan khususnya dalam perayaan besar, kirtan berfungsi sebagai ajakan untuk berpartisipasi, untuk membuang skeptisisme dan kesadaran akan perbedaan.<sup>1</sup>

Ravi Shankar mencatat bahwasannya dalam tradisi Hindu, suara adalah Dewa-Nada Brahma. Artinya, suara musik dan pengalaman musik merupakan langkah-langkah menuju realisasi diri. Umat Hindu memandang music sebagai disiplin spiritual yang mengangkat batin seseorang menuju kedamaian dan kebahagiaan Illahi. Music memiliki tujuan untuk mengungkapkan esensi alam semesta yang dipantulkannya. Melalui music, seseorang dapat

---

<sup>1</sup>Sara Brown, "The Florida State University ' Every Word Is A Song , Every Step Is A Dance ' : Participation, Agency , And The Expression Of Communal Bliss In Hare Krishna Festival Kirtan By Sara Brown A Dissertation Submitted to the College of Music in Partial Fulfil," 2012.



mencapai Tuhan.<sup>2</sup> Music dianggap sebagai sarana yang dapat mempengaruhi hati, pikiran, dan jiwa pendengarnya. Tidak hanya itu, music memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mood bahkan cara pandang seseorang terhadap sesuatu.<sup>3</sup>

Hare Krishna merupakan penganut Hindu Waisnawa terbesar di luar India. Beberapa hal yang menjadi alasan aliran ini terkenal yakni nyanyian para ummatnya yang semangat, baik secara pribadi maupun di ruang publik. Dalam ibadah Hare Krishna, nyanyian merupakan tindakan ibadah paling mendasar, berdasarkan pada keyakinan bahwa tindakan menyebut nama Krishna memunculkan kehadiranNya.<sup>4</sup> Milton Singer, seorang penulis yang banyak menulis terkait dengan music dan pemujaan Krishna di India pada tahun 1960-an, mengidentifikasi ada dua tujuan utama musik sebagai ibadah dalam agama Hindu, salah satunya yakni mengurangi kesadaran akan perbedaan kasta, sekte, dan wilayah.<sup>5</sup>

Pada umumnya, lagu rohani dipercaya mampu meningkatkan spiritualitas seseorang. Gagasan tersebut dijelaskan dalam beberapa penelitian yang pernah dilakukan, seperti peneliti dari University of California dengan judul penelitian “*The Effect of Religious Music on Spiritual Well-Being: A Randomized Controlled Trial among Older Adults with Depression*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kelompok intervensi yang sering mendengarkan lagu-lagu rohani cenderung memiliki peningkatan dalam kesejahteraan spiritual mereka dibandingkan dengan kelompok control. Artinya, lagu rohani dipercaya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan spiritual seseorang dengan memberikan suasana hati yang tenang dan merasa lebih dekat dengan Tuhan.<sup>6</sup> Para pakar music India menggambarkan praktik music yang dilakukan untuk meningkatkan “keadaan secara khusus”.<sup>7</sup> Lebih lanjut, kontak dengan Krishna melalu Indera, dalam hal ini melalui pendengaran, mempunyai efek memurnikan tubuh dan jiwa penyembah.<sup>8</sup>

Seorang peneliti dari Universitas Baylor menyatakan bahwasannya lagu rohani memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik karena lagu rohani diciptakan sebagai bentuk puji-pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Melalui music dan liriknya, lagu rohani dianggap memiliki pesan yang menginspirasi, memberi ketenangan hati, dan menghibur pendengarnya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu yang secara spesifik belum menganalisis bagaimana music berpengaruh dalam kesejahteraan spiritualitas umat Hindu Hare Krishna, khususnya di Yogyakarta, yang bertempat di Jl. Sudharsan Cakra No. 3, Depok, Denokan, Maguwoharjo, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Sumber primer dalam penelitian adalah wawancara mendalam dengan ketua Narayana Smrti Ashram, adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal, atau karya lain yang relevan dengan tema yang dikaji. Argumen sementara dalam artikel ini yakni bahwa pengaruh music terhadap kesejahteraan spiritual terbagi menjadi tiga kategori secara umum, yakni sebagai pengalaman

<sup>2</sup> Ravi Shankar, *My Music, My Life* (New York: Simon And Schuster, 1968). P. 17.

<sup>3</sup> Figo Eden and Harpael Trianto, “Pengaruh Menyanyikan Lagu Rohani Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Teologi STTIAA Mojokerto,” *Geneva-Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 75.

<sup>4</sup> Sara Black, “‘Chant and Be Happy’: Music, Beauty, and Celebration in a Utah Hare Krishna Community” (Florida State University, 2008). Hlm. 6

<sup>5</sup> Milton Singer, “*The Radha-Krishna Bajanans of Madras City*” In *Krishna: Myths, Rites and Attitudes, East-West Center Press* (Honolulu, 1966).

<sup>6</sup> University of California, “The Effect of Religious Music on Spiritual Well-Being: A Randomized Controlled Trial Among Older Adults with Depression,” *Jurnal of Religion and Health*, 2019.

<sup>7</sup> Black, “‘Chant and Be Happy’: Music, Beauty, and Celebration in a Utah Hare Krishna Community.”

<sup>8</sup> Neal Delmonico, “*Chaitanya Vaishnavism and The Holy Names*” In *Krishna: A Sourcebook*, Ed. Edwin F. Bryant (Oxford: Oxford University, 2007).

<sup>9</sup> Eden and Trianto, “Pengaruh Menyanyikan Lagu Rohani Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Teologi STTIAA Mojokerto.”

kollektif dan individual, sebagai transformasi emosional dan spiritual, serta meningkatkan kedalaman meditasi dan ibadah.

## Hasil

Pada tanggal 25 Mei 2024, penulis melakukan penelitian ke Asrama Narayana Smrti Ashram yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini. Dalam wawancaranya dengan Bapak Budi Raharjo, selaku ketua asrama Hare Krishna di Yogyakarta, pak Budi menyatakan bahwasannya music dalam ritual Hare Krishna difungsikan untuk mengaktifkan lima indrawi agar berkaitan dengan hal yang bernilai spiritual. Music dianggap sebagai hal yang penting dalam ritual untuk memajukan nilai spiritual seseorang. Menurutnya, seseorang bisa berkembang atau merosot dalam tatanan spiritual melalui jalan lima panca indria.

Lima panca indria tersebut yakni pertama, lidah yang bisa menggetarkan suara rohani. Kedua, telinga yang bisa mendengar suara rohani. Ketiga, mata untuk melihat sesuatu yang bernilai rohani. Keempat, hidung untuk mencium sesuatu yang bernilai rohani. Kelima, kulit untuk meraba sesuatu yang bernilai rohani. Lima panca indria tersebut akan aktif dengan nilai spiritual melalui music-musik yang ada dalam ritual Hare Krishna. Meskipun demikian, panca indria juga bisa digunakan untuk kemaksiatan.

Dalam wawancara, narasumber menyatakan ada rasa bahagia yang muncul ketika menggunakan music dalam ritual sehari-hari. Music dianggap sebagai bentuk komunikasi kepada Tuhan yang Maha Bahagia. Selain itu, music dianggap sebagai obat atas rasa cemas. Music bukan hanya sebagai hiburan semata yang ditambahkan dalam ritual, akan tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjadi bagian penting dalam ritual-ritual yang dilakukan oleh ummat Hare Krishna.

Selain bisa mengantarkan seseorang ke dalam ranah illahi, music juga bisa merosotkan nilai-nilai keimanan seseorang jika digunakan tidak sesuai dengan seharusnya, seperti music-musik yang dimainkan hanya sebatas hiburan dan melupakan Tuhan yang umumnya di temukan di *club* malam. Dengan demikian, fungsi music tergantung dari siapa yang menggunakannya, kapan digunakan, bagaimana cara menggunakannya, dan apa tujuannya. Jika hanya sekedar hiburan untuk membuat panca indra bahagia tanpa melibatkan nilai rohani, maka dianggap *useless*. Kemajuan spiritual seseorang dianggap mampu menghindarkan seseorang dari bahaya kehidupan, yakni kematian.

Tidak hanya dilakukan di asrama, umat Hare Krishna juga melakukan ritual dengan music di luar asrama. Dalam wawancaranya, pak Budi mengatakan bahwa mereka juga seringkali mendapatkan undangan dari luar kota. Jika umumnya masyarakat Yogyakarta bermain wayang orang, jatilan, atau tradisi lainnya dalam suatu acara, maka ummat Hare Krishna memainkan music rohani dengan tujuan agar orang lain mendengar nama suci Tuhan yang di lantunkan dalam ritual kirtan dan bharjan. Dalam ajaran Hare Krishna, mereka yang mendengar nama suci Tuhan adalah mereka yang beruntung, sekalipun yang mendengar adalah hewan. Beberapa kota yang sering mengundang yakni Bantul dan Kota Madya di Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dan kota-kota lainnya.

Dalam wawancara, pak Budi menuturkan bahwa hakikatnya music bukanlah ciptaan manusia. Artinya, music merupakan seni yang berasal dari alam rohani. Adapun alat music yang digunakan dalam ritual tersebut yakni:

1. Mridangan, juga dikenal sebagai khol, yakni berbentuk drum dua sisi.
2. Kartal, berbentuk sepasang sambal kecil yang dimainkan dengan tangan
3. Harmonium, merupakan instrument keyboard kecil yang dioperasikan dengan pompa tangan.
4. Tabla, sepasang drum kecil.
5. Ektara, yakni instrument petik sederhana yang seringkali digunakan dalam music rohani.

6. Dholak, berbentuk drum tangan yang mirip dengan mridanga.
7. Tanpura, yakni instrument dawai yang digunakan untuk mendukung vocal dan instrument lainnya.
8. Conch shell (shankh), berbentuk kerrang yang ditiup untuk memulai atau mengakhiri kirtan.

Seni music tidak hanya menciptakan rasa bahagia dengan nilai-nilai spiritual, akan tetapi lebih dari itu memiliki tujuan untuk kembali ke alam rohani. Tujuan kembali ke alam rohani menjadi hal penting karena dalam alam rohani, terdapat badan yang tidak sakit, tidak tua, dan tidak mati. Berbeda dengan alam rohani, dalam alam dunia badan akan mengalami 3 fase, yakni jalma (kelahiran), mritu (kematian), jara (penuaan), dan yati (pencapaian atau perjalanan spiritual) yang sudah menjadi hukum alam dalam kehidupan, seperti yang telah disabdakan oleh Krishna bahwa setiap makhluk hidup akan mengalami kematian.

Alam rohani merupakan alam kekal yang tidak mengenal sakit, tua, atau mati. Ritual-ritual yang dilaksanakan dalam Hare Krishna memiliki tujuan untuk kembali ke alam rohani, alam yang sejatinya yang memberikan rasa bahagia selamanya. Karena pada hakikatnya, kebahagiaan di dunia hanyalah bersifat sementara.

## Pembahasan

Musik, dari awal hingga saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan spiritual manusia. Sejak awal, melalui peradaban kuno hingga sampai saat ini, music memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, khususnya pada sisi spiritualnya. Berdasarkan data penelitian yang di dapatkan dari hasil interview dengan responden, beberapa pengaruh music dalam spiritualitas umat Hare Krishna yakni,

### 1. Sebagai Pengalaman Kolektif dan Individual

Music seringkali menjadi sarana yang menghubungkan orang-orang dalam satu pengalaman spiritual yang bersamaan. Seringkali, music dipakai dalam ritual keagamaan atau upacara yang melibatkan ummat. Dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh umat Hare Krishna yang menggunakan music untuk iringan ibadah mereka ketika melakukan sembahyang. Iringan music, lirik, atau melodi yang khas dianggap bisa membangkitkan perasaan kesatuan, emosi bersama, serta merekatkan ikatan sosial antar individu dalam satu majelis.

Di sisi lain, music juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap spiritual individu. Setiap individu dapat menemukan makna yang mendalam sesuai dengan napa yang ia rasakan dalam lirik, harmoni, atau ritme music tertentu yang sesuai dengan perjalanan spiritual masing-masing individu. Di samping itu, music bisa menjadi sarana untuk refleksi, meditasi, atau pencarian makna dalam kehidupan pribadi.

### 2. Sebagai Transformasi Emosional dan Spiritual

Selain sebagai pengalaman kolektif dan individual, music juga memiliki kemampuan yang kuat untuk menjadi alat transformasi emosional dan spiritual bagi individu. Dalam wawancaranya dengan responden, music dapat menjadi saluran ekspresi emosional yang mendalam. Ketika seseorang mendengarkan music yang mencerninkan atau membangkitkan emosi tertentu, seperti kesedihan, kegembiraan, kepasrahan, maka hal tersebut bisa membantu mereka menghadapi dan memproses perasaan yang mungkin sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata, seperti ungkapan kasih untuk Tuhan.

Selain itu, music juga dianggap memiliki daya tarik yang bisa mengangkat jiwa dan membawa pendengarnya pada tingkat kesadaran yang lebih tinggi atau pengalaman transcendental. Melalui hal tersebut, bisa memberikan pengalaman yang mendalam dari koneksi spiritual dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, khususnya Tuhan.

Seperti yang di sampaikan oleh responden, bahwasannya music bisa membuka panca indria menuju nuansa spiritual dengan kehadiran Tuhan.

Musik sebagai iringan ibadah juga menjadi sarana untuk menciptakan suasana hati yang positif serta dianggap bisa menenangkan pikiran. Hal ini sesuai dengan penyampaian dari responden, bahwa music bisa membantu individu dalam menghadapi stress, kecemasan, atau kesedihan dengan lebih baik, sehingga dianggap mampu memfasilitasi transformasi emosional positif. Dengan demikian, music dianggap memiliki potensi yang besar untuk menjadi alat yang kuat dalam transformasi emosional dan spiritual individu, sehingga memungkinkan sebagai sarana perubahan dalam pemahaman, emosi, dan koneksi dengan Sang Illahi.

Mantan presiden *The National Association of Music Therapy*, Barbara Crowe, menyatakan bahwa music dan irama bisa menghasilkan efek penyembuhan karena dianggap mampu menenangkan aktivitas yang berlebihan dari belahan otak kiri.<sup>10</sup> Pada dasarnya, semua agama memiliki jenis music yang mampu menggugah pikiran dan perasaan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan tujuan mencapai suasana batin yang penuh dengan kecintaan dan kasih sayang.<sup>11</sup>

### 3. Upaya Peningkatan Kedalaman meditasi dan Ibadah

Dalam praktik spiritual Hare Krishna, music memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan kedalaman meditasi dan ibadah. Beberapa ibadah yang menggunakan music ada kirtan. Kirtan merupakan praktik menyanyikan nama-nama Tuhan, terutama mantra mahamantra Hare Krishna: “Hare Krishna, Hare Krishna, Krishna Krishna, Hare Hare/ Hare Rama, Hare Rama, Rama Rama Hare Hare. Music dalam kirtan ini digunakan untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan melalui suara yang berulang-ulang.

Music dalam ibadah Hare Krishna tidak hanya bernilai hiburan semata, akan tetapi juga menginspirasi perenungan dan cinta bhakti. Lirik-lirik yang ada dalam ibadah kirtan seringkali mengandung pesan-pesan spiritual yang membangkitkan rasa keinginan untuk berbakti kepada Tuhan dengan sepenuh hati. Melalui music spiritual, umat Hare Krishna dapat merasakan momen-momen transcendental dimana mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan atau alam spiritual yang lebih tinggi.

Ketika seseorang mendengarkan atau menyanyikan lagu rohani, mereka dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan lebih dekat serta memberi rasa damai dan ketenangan hati. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh responden dalam wawancaranya, bahwa music rohani mampu membantu seseorang untuk berhubungan dengan Tuhan secara lebih mendalam serta memberikan semangat dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lirik yang ada dalam lagu rohani Hare Krishna juga berisi tentang pesan-pesan yang menginspirasi dan memotivasi untuk melakukan kebaikan mengikuti kehendak Tuhan.

Secara keseluruhan, music dalam tradisi Hare Krishna bukan hanya sebagai sarana hiburan, akan tetapi sebagai sarana yang kuat untuk mendalami praktik spiritual dan merasakan kehadiran Tuhan secara langsung melalui bunyi-bunyi suci yang di nyanyikan.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh music terhadap spiritualitas umat Hare Krishna di Yogyakarta. Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa music memainkan peran sentral dalam praktik spiritual dan kehidupan sehari-hari umat Hare Krishna di Yogyakarta. Music tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik, tetapi juga sebagai

<sup>10</sup> Thobib al Ayshar, “Transformasi Jiwa Melalui Musik,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018, <https://kemenag.go.id/opini/transformasi-jiwa-melalui-musik-7jja6x>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2024.

<sup>11</sup> Ayshar.

alat penting dalam ritual keagamaan. Secara umum, pengaruh music terhadap kesejahteraan spiritual terbagi menjadi tiga kategori secara umum, yakni sebagai pengalaman kolektif dan individual, sebagai transformasi emosional dan spiritual, serta meningkatkan kedalaman meditasi dan ibadah.

### Referensi

Ayshar, Thobib al. “Transformasi Jiwa Melalui Musik.” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018. <https://kemenag.go.id/opini/transformasi-jiwa-melalui-musik-7jja6x>.

Black, Sara. ‘Chant and Be Happy’: Music, Beauty, and Celebration in a Utah Hare Krishna Community.” Florida State University, 2008.

Brown, Sara. “The Florida State University ‘ Every Word Is A Song , Every Step Is A Dance ’: Participation, Agency , And The Expression Of Communal Bliss In Hare Krishna Festival Kirtan By Sara Brown A Dissertation Submitted to the College of Music in Partial Fulfil,” 2012.

California, University of. “The Effect of Religious Music on Spiritual Well-Being: A Randomized Controlled Trial Among Older Adults with Depression.” *Jurnal of Religion and Health*, 2019.

Delmonico, Neal. “*Chaitanya Vaishnavism and The Holy Names*” In *Krishna: A Sourcebook*, Ed. Edwin F. Bryant. Oxford: Oxford University, 2007.

Eden, Figo, and Harpael Trianto. “Pengaruh Menyanyikan Lagu Rohani Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Teologi STTIAA Mojokerto.” *Geneva-Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023).

Shankar, Ravi. *My Music, My Life*. New York: Simon And Schuster, 1968.

Singer, Milton. “*The Radha-Krishna Bajanans of Madras City*” In *Krishna: Myths, Rites and Attitudes*. East-West Center Press. Honolulu, 1966.